

IMPLEMENTASI KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK MELALUI SENI BUDAYA DI SEKOLAH DASAR

Endang Wahyuni¹, Alfia Elfa Alfiani², Adelya Pramudita³, M.Syahrul Arief⁴
endangwahyuni@umpri.ac.id¹, alfia.2021406405067@student.umpri.ac.id²,
adelya.20214064061@student.umpri.ac.id³, muhammad.2021406405096@student.umpri.ac.id⁴
Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu SD Kabupaten Pringsewu dengan narasumber kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut : 1) kegiatan rutin yang dilakukan warga sekolah secara terus menerus melalui kegiatan yang dilakukan setiap hari, seminggu sekali, sebulan sekali, dan setahun sekali; 2) kegiatan spontan yang dilakukan oleh warga sekolah saat itu juga, tanpa perencanaan dan tidak terjadwal; 3) keteladanan ditunjukkan oleh warga sekolah melalui perilaku baik yang dapat dicontoh orang lain, dan 4) pengondisian dengan menciptakan lingkungan sosial dan lingkungan fisik sekolah yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter.

Kata Kunci: Implementasi Karakteristik Peserta Didik, Pendidikan Seni Budaya, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, pendidikan karakter menjadi semakin penting dalam membentuk generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai luhur. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengimplementasikan karakteristik peserta didik adalah melalui seni budaya di sekolah dasar. Artikel ini akan membahas bagaimana seni budaya dapat menjadi sarana yang ampuh dalam membangun karakter peserta didik, memperkaya pengalaman belajar, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Dengan mengintegrasikan seni budaya dalam kurikulum, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap toleransi, kerjasama, dan kreativitas, yang merupakan fondasi penting dalam kehidupan sosial mereka di masa depan.

Permasalahan penelitian dalam dokumen ini berkaitan dengan integrasi pendidikan karakter ke dalam pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Salah satu tantangan utama adalah peran guru, yang harus memahami dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam rencana pembelajaran, namun sering kali mereka merasa bingung tentang cara melakukannya. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala, di mana waktu yang terbatas untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran dapat menghambat integrasi pendidikan karakter secara efektif. Selain itu, kurikulum yang digunakan merupakan faktor penting dalam keberhasilan integrasi pendidikan karakter, karena kurikulum yang tidak mendukung dapat menghalangi pencapaian tujuan tersebut. Meskipun pemerintah telah mengadakan pelatihan dan workshop, banyak guru masih merasa kesulitan dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran sehari-hari. Ditambah lagi, pengaruh negatif dari globalisasi dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa, sehingga perlu ada upaya yang lebih untuk melindungi mereka dari dampak tersebut. Dengan demikian,

dokumen ini menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dari pendidikan kewarganegaraan untuk membentuk kepribadian siswa yang baik dan bertanggung jawab. Dalam konteks judul "Implementasi Karakteristik Peserta Didik Melalui Seni Budaya di Sekolah Dasar," terdapat beberapa gap penelitian yang perlu diidentifikasi. Pertama, meskipun banyak penelitian telah mengeksplorasi peran seni budaya dalam pendidikan, belum banyak yang secara spesifik menganalisis dampak langsung seni budaya terhadap pengembangan karakteristik peserta didik di lingkungan sekolah dasar. Kedua, masih kurangnya studi yang mengkaji metode dan strategi konkret yang dapat digunakan oleh guru untuk mengintegrasikan seni budaya secara efektif dalam kurikulum yang sudah ada. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek teoritis, tanpa memberikan bukti empiris yang kuat tentang perubahan karakteristik peserta didik akibat implementasi seni budaya.

Terakhir, belum ada penelitian yang secara komprehensif membahas tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengintegrasikan seni budaya, serta bagaimana solusi yang mungkin diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan mengisi gap-gaps ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam dan aplikatif mengenai implementasi karakteristik peserta didik melalui seni budaya di sekolah dasar. Urgensi penelitian "Implementasi Karakteristik Peserta Didik Melalui Seni Budaya di Sekolah Dasar" sangat tinggi, mengingat peran pendidikan dalam membentuk karakter generasi muda yang semakin vital di era modern ini.

Pertama, dengan meningkatnya pengaruh globalisasi dan teknologi, penting bagi siswa untuk memiliki identitas budaya yang kuat, dan seni budaya dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai lokal. Kedua, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana seni budaya dapat digunakan untuk mengembangkan karakteristik positif, seperti kreativitas, empati, dan kerjasama, yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang multikultural.

Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pedoman bagi para pendidik dalam merancang kurikulum yang lebih holistik dan menyeluruh, yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pengembangan karakter. Terakhir, dengan mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam implementasi seni budaya di sekolah dasar, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berkarakter bagi seluruh peserta didik. Karakteristik peserta didik merujuk pada sifat-sifat dan kualitas yang dimiliki oleh siswa, terutama di tingkat sekolah dasar, yang mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dalam lingkungan pendidikan. Karakteristik ini mencakup nilai dan sikap, di mana peserta didik diharapkan memiliki sikap positif dan nilai-nilai moral yang baik, yang dapat dikembangkan melalui integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran kewarganegaraan. Selain itu, kemampuan berinteraksi juga menjadi aspek penting, di mana siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial sebagai bagian dari pengembangan karakter mereka. Kesadaran akan hak dan kewajiban juga menjadi fokus, dengan harapan peserta didik mampu menyadari hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta memiliki sikap etis dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Tak kalah penting, pengembangan diri siswa mencerminkan kemampuan mereka untuk mengembangkan diri sesuai dengan kepribadian masyarakat Indonesia dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Secara keseluruhan, karakteristik peserta didik mencerminkan potensi dan kemampuan mereka untuk tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

METODOLOGI

Artikel ini akan ditulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan fokus pada studi literatur. Penelitian ini akan melakukan analisis dan eksplorasi buku, artikel, jurnal, dan sumber lain yang terkait dengan topik penelitian. Untuk mencapai hasilnya, penelitian ini akan mengumpulkan informasi yang relevan dan melakukan pencatatan dan pembacaan yang cermat dari sumber-sumber tersebut. Sumber yang digunakan berupa Jurnal, artikel, atau buku dapat digunakan sebagai sumber; penelitian ini akan mengandalkan sumber yang relevan untuk memperkuat pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Sumber kepustakaan atau kronik-kronik harus ditinjau dengan cermat sebelum digunakan sebagai bukti untuk kesimpulan atau gagasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator Karakteristik Peserta didik Pengembangan Nilai dan Sikap Positif Peserta didik Melalui Seni Budaya

Pengembangan nilai dan sikap positif merupakan salah satu aspek paling fundamental dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Melalui seni budaya, siswa diperkenalkan pada berbagai pengalaman yang memperkaya mereka dengan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, disiplin, toleransi, serta penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Pengajaran berbasis seni budaya memberikan pengalaman praktis yang memungkinkan siswa untuk tidak hanya mempelajari konsep abstrak, tetapi juga menerapkannya dalam kegiatan yang nyata. Misalnya, dalam sebuah sesi belajar menggambar, siswa diharapkan menghargai karya seni yang dihasilkan teman-temannya. Proses apresiasi ini mendorong siswa untuk memahami pentingnya menghargai hasil kerja keras, tanpa harus membanding-bandingkan hasil mereka dengan orang lain. Ketika seorang siswa melihat teman sekelasnya menghasilkan karya seni yang berbeda dari miliknya, mereka belajar bahwa setiap orang memiliki cara dan gaya ekspresi yang unik dan layak dihormati. Sikap saling menghargai ini menjadi dasar bagi nilai positif lainnya, seperti empati dan penghargaan terhadap perbedaan.

Selain itu, kegiatan seni budaya sering kali menuntut tingkat kedisiplinan yang tinggi. Misalnya, ketika siswa belajar menari tarian tradisional, mereka tidak hanya mempelajari gerakan fisik, tetapi juga mengikuti aturan-aturan yang berkaitan dengan waktu, ritme, dan urutan gerakan. Ketelitian dalam mengikuti instruksi dan menghormati alur yang telah ditentukan melatih siswa untuk lebih disiplin dalam melaksanakan tugas mereka. Ketika sebuah gerakan salah atau melenceng dari ritme, siswa menyadari pentingnya fokus dan tanggung jawab terhadap setiap tindakan mereka. Latihan berulang yang dilakukan untuk menguasai suatu keterampilan dalam seni budaya juga menumbuhkan sikap pantang menyerah. Dengan demikian, seni budaya menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai kedisiplinan melalui pendekatan yang menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Tidak hanya itu, seni budaya juga membuka peluang bagi siswa untuk belajar nilai kesabaran dan toleransi. Kegiatan seni budaya di sekolah, seperti membuat kerajinan atau melukis mural secara bersama-sama, menuntut siswa untuk bekerja dalam kelompok, di mana setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Dalam situasi ini, setiap siswa dihadapkan pada perbedaan cara berpikir, ide, dan gaya kerja teman-temannya. Ketika muncul perbedaan pendapat atau ide, siswa dilatih untuk mendengarkan satu sama lain dan mencari solusi secara bersama-sama. Proses ini mengajarkan mereka untuk bersikap toleran terhadap perbedaan, sekaligus memperkuat kemampuan berkolaborasi. Toleransi yang diajarkan melalui seni budaya tidak hanya berhenti pada penghargaan

terhadap perbedaan pendapat, tetapi juga menghormati latar belakang budaya yang mungkin berbeda dari mereka sendiri. Misalnya, ketika siswa belajar tentang tarian daerah tertentu yang bukan berasal dari budaya mereka, mereka belajar untuk menghormati keunikan budaya tersebut dan mengapresiasi nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Pembentukan sikap tanggung jawab juga bisa diperkuat melalui seni budaya. Ketika siswa diberi tugas untuk menyelesaikan sebuah proyek seni, seperti membuat patung sederhana atau mempersiapkan pertunjukan drama, mereka dituntut untuk memikul tanggung jawab atas peran dan kontribusi mereka dalam kelompok. Tanggung jawab ini mencakup berbagai aspek, mulai dari mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, menjaga kebersihan setelah kegiatan, hingga memastikan bahwa tugas mereka selesai tepat waktu. Proses ini mengajarkan siswa untuk tidak mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan tugas mereka, sekaligus membangun rasa tanggung jawab terhadap hasil akhir. Dengan menyelesaikan proyek tersebut secara mandiri, siswa belajar untuk menghargai proses dan hasil dari upaya mereka sendiri, yang pada akhirnya menguatkan rasa percaya diri mereka.

Selain itu, seni budaya juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran mereka dengan cara yang positif. Dalam berbagai kegiatan seni, seperti musik, drama, atau seni rupa, siswa dapat menyalurkan emosi mereka secara konstruktif, baik itu kegembiraan, kesedihan, maupun kemarahan. Ketika siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka melalui seni, mereka belajar untuk memahami dan mengelola perasaan mereka dengan cara yang tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Hal ini sangat penting dalam membangun sikap positif, karena mengajarkan siswa untuk mengatasi tekanan emosional dengan cara-cara yang sehat. Ekspresi diri melalui seni juga membantu mereka untuk menemukan identitas diri mereka dan mengembangkan kepercayaan diri yang lebih kuat.

Pada akhirnya, seni budaya berfungsi sebagai media yang kaya akan pembelajaran nilai-nilai positif, di mana siswa dapat mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata. Pendekatan ini memungkinkan nilai-nilai positif tersebut tertanam lebih dalam, karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan teoritis, tetapi langsung terlibat dalam aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, seni budaya tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi individu yang lebih berempati, disiplin, dan penuh tanggung jawab. Di tengah dunia yang terus berubah, pendidikan yang berfokus pada nilai dan sikap positif ini menjadi sangat relevan, mengingat pentingnya generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial Peserta Didik Melalui Seni Budaya

Kemampuan berinteraksi sosial adalah salah satu keterampilan hidup yang penting bagi peserta didik, terutama di usia sekolah dasar, ketika mereka mulai mengembangkan kesadaran sosial dan membangun hubungan dengan orang lain. Seni budaya berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan ini, karena melibatkan kegiatan kolaboratif yang memerlukan kerjasama, komunikasi, dan empati. Ketika siswa berpartisipasi dalam kegiatan seni, seperti bermain drama, tari kelompok, atau seni musik, mereka belajar untuk bekerja sebagai bagian dari sebuah tim, memahami peran masing-masing, dan berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam proses ini, siswa diperkenalkan pada pentingnya mendengarkan, menghargai ide orang lain, serta memberikan dan menerima umpan balik dengan cara yang positif dan konstruktif.

Misalnya, dalam sebuah pementasan drama, setiap siswa memiliki peran tertentu yang berkontribusi pada keberhasilan pertunjukan secara keseluruhan. Mereka belajar bahwa

keberhasilan pertunjukan bergantung pada kerjasama antara semua anggota tim, sehingga setiap siswa harus melakukan tugasnya dengan baik untuk mendukung satu sama lain. Melalui pengalaman ini, siswa tidak hanya belajar tentang tanggung jawab individu tetapi juga pentingnya kerjasama dalam kelompok. Mereka mulai menyadari bahwa setiap orang memiliki peran yang berharga dan harus dihormati atas kontribusi mereka, apapun peran yang mereka mainkan, baik besar maupun kecil. Hal ini juga mengajarkan siswa untuk bersikap inklusif dan menghargai keberagaman, baik dalam hal kemampuan maupun ide-ide yang dibawa oleh teman-temannya.

Kegiatan seni budaya juga mengajarkan keterampilan komunikasi yang esensial, di mana siswa diajak untuk berdiskusi, merencanakan, dan bernegosiasi selama proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan seni. Misalnya, dalam kegiatan membuat mural kelompok, siswa harus berkomunikasi untuk membahas ide-ide desain, memilih warna, dan menyusun rencana eksekusi secara bersama-sama. Dalam diskusi tersebut, siswa diajak untuk mengemukakan pendapat mereka, mendengarkan pandangan orang lain, dan menemukan jalan tengah ketika terdapat perbedaan ide. Pengalaman ini melatih mereka untuk menyampaikan pikiran dan perasaan dengan cara yang jelas dan sopan, serta menerima kritik dan saran secara positif. Keterampilan komunikasi ini tidak hanya bermanfaat dalam kegiatan seni budaya, tetapi juga menjadi bekal bagi siswa dalam kehidupan sosial sehari-hari mereka di luar lingkungan sekolah.

Seni budaya juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan empati siswa, yang merupakan aspek penting dari interaksi sosial. Ketika siswa memainkan peran tertentu dalam drama atau menghidupkan karakter yang berbeda dalam sebuah cerita, mereka diajak untuk memahami perasaan dan sudut pandang karakter yang mereka perankan. Misalnya, dalam sebuah drama yang menceritakan perjuangan seorang pahlawan daerah, siswa diajak untuk memahami perasaan, motivasi, dan nilai-nilai yang dipegang oleh tokoh tersebut. Proses ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami perasaan orang lain dalam kehidupan nyata, sehingga mereka menjadi lebih peka terhadap keadaan dan perasaan teman-teman mereka. Selain itu, melalui kegiatan seperti menari atau menyanyi bersama, siswa juga belajar merasakan kebersamaan dan solidaritas, yang menumbuhkan empati dan rasa peduli terhadap sesama.

Pengalaman bekerja dalam kelompok seni budaya juga mengajarkan siswa untuk mengatasi konflik dan beradaptasi dengan perbedaan. Dalam sebuah kelompok seni, terkadang terjadi perbedaan pendapat atau konflik kecil mengenai cara melakukan sesuatu, seperti dalam hal koreografi tari atau susunan lagu. Siswa diajarkan untuk menghadapi perbedaan tersebut dengan cara yang damai dan mencari solusi yang menguntungkan semua pihak. Melalui bimbingan guru, siswa belajar untuk tidak memaksakan kehendak mereka, tetapi mencari cara untuk menggabungkan ide-ide yang berbeda sehingga tercapai kesepakatan. Kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara konstruktif ini adalah bagian penting dari keterampilan sosial yang akan sangat bermanfaat bagi siswa di berbagai aspek kehidupan mereka kelak, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam hubungan pribadi di masa depan.

Selain itu, seni budaya juga membantu siswa untuk mengenal dan menghargai berbagai budaya, baik budaya lokal maupun budaya dari daerah lain. Ketika siswa diperkenalkan pada tarian daerah, musik tradisional, atau pakaian adat dari berbagai daerah, mereka tidak hanya mempelajari teknik seni tersebut, tetapi juga nilai-nilai budaya yang melekat di dalamnya. Mereka mulai memahami dan menghargai bahwa setiap budaya memiliki ciri khas dan keindahannya sendiri yang layak dihormati. Hal ini membuka wawasan siswa terhadap keanekaragaman budaya dan mengajarkan mereka untuk bersikap

toleran terhadap perbedaan. Melalui kegiatan ini, mereka belajar bahwa perbedaan bukanlah penghalang untuk berinteraksi, tetapi justru menjadi kekayaan yang memperkaya hubungan sosial mereka. Penghargaan terhadap budaya lain juga membantu siswa untuk lebih mudah bergaul dengan teman-teman yang memiliki latar belakang budaya berbeda, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang inklusif dan terbuka.

Pada akhirnya, keterampilan berinteraksi sosial yang dikembangkan melalui seni budaya akan menjadi bekal yang sangat berarti bagi siswa dalam kehidupan mereka di luar lingkungan sekolah. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan seni yang melibatkan interaksi sosial, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis dalam seni, tetapi juga membangun sikap saling menghormati, kerjasama, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perbedaan. Pengalaman-pengalaman ini menjadikan siswa lebih percaya diri dalam berkomunikasi, lebih peka terhadap perasaan orang lain, dan lebih terampil dalam membangun hubungan yang sehat dengan sesama. Seni budaya tidak hanya menjadi alat pembelajaran, tetapi juga menjadi media yang efektif untuk mengembangkan karakter sosial siswa, menjadikan mereka generasi yang lebih siap untuk hidup dalam masyarakat yang multikultural dan dinamis.

Langkah-langkah Implementasi Pengembangan Karakter Peserta Didik Melalui Seni Budaya

Mengembangkan karakter peserta didik melalui seni budaya memerlukan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan agar nilai-nilai yang ingin dicapai dapat benar-benar tertanam dalam diri siswa. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengintegrasikan seni budaya ke dalam kurikulum sekolah dasar secara eksplisit. Dalam hal ini, sekolah bersama dengan para guru perlu menyusun rencana pembelajaran yang menyertakan elemen seni budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran harian. Seni budaya bukan hanya diperlakukan sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran lain, seperti Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya melihat seni budaya sebagai keterampilan teknis tetapi juga sebagai sarana untuk memahami nilai-nilai sosial, moral, dan budaya yang akan membentuk karakter mereka. Misalnya, pelajaran tentang tokoh-tokoh sejarah nasional dapat dikaitkan dengan seni tari daerah yang menceritakan perjuangan tokoh-tokoh tersebut. Pendekatan integratif ini membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

Langkah berikutnya adalah menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan simulasi. Dalam kegiatan diskusi kelompok, misalnya, siswa bisa diajak untuk membahas tentang makna dan filosofi dari sebuah tarian tradisional atau jenis musik daerah tertentu. Mereka tidak hanya mempelajari gerakan atau melodi, tetapi juga memahami nilai-nilai di balik seni tersebut, seperti rasa persatuan dan kekeluargaan. Diskusi ini mendorong siswa untuk saling berbagi ide dan mendengarkan pendapat teman-temannya, sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang inklusif. Selain diskusi, permainan peran atau simulasi dalam seni drama atau tari juga efektif untuk membantu siswa mengembangkan empati dan pemahaman terhadap peran orang lain. Dengan memainkan peran tertentu, seperti tokoh dalam cerita rakyat atau sosok dalam sejarah budaya, siswa belajar memahami perspektif dan nilai-nilai hidup yang dipegang oleh karakter yang mereka perankan. Metode interaktif ini memungkinkan siswa untuk mengalami secara langsung, sehingga nilai-nilai karakter dapat tertanam lebih kuat.

Langkah ketiga yang penting adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan seni budaya. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk bekerja

sama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu karya seni, seperti membuat lukisan mural, mempersiapkan pertunjukan tari, atau merancang pameran kerajinan tangan. Proyek ini memerlukan perencanaan, pembagian tugas, serta kerjasama yang baik di antara anggota kelompok, sehingga siswa dilatih untuk saling menghargai dan bertanggung jawab atas peran masing-masing. Dalam proses ini, siswa akan belajar mengatasi konflik, mendiskusikan ide-ide, dan mencari solusi ketika ada tantangan yang muncul. Misalnya, jika mereka mengadakan pameran kerajinan, siswa perlu menentukan tema bersama, membagi tanggung jawab, dan saling membantu dalam menyusun dan menata hasil karya mereka. Pembelajaran berbasis proyek ini mengajarkan siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik, yang merupakan kemampuan sosial penting untuk membangun karakter mereka di masa depan.

Observasi dan evaluasi secara berkala menjadi langkah selanjutnya yang krusial dalam implementasi karakter melalui seni budaya. Guru tidak hanya berfokus pada hasil akhir karya seni siswa, tetapi juga pada proses pembelajaran yang mereka lalui. Guru bisa melakukan observasi harian terhadap bagaimana siswa berinteraksi dengan teman-teman mereka, bagaimana mereka menyelesaikan tugas, serta bagaimana mereka merespons instruksi dan arahan. Selain itu, evaluasi berkala dilakukan untuk mengukur perkembangan karakter siswa, misalnya dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan berkolaborasi. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui jurnal atau laporan perkembangan, di mana guru mencatat kemajuan atau tantangan yang dihadapi siswa selama kegiatan seni budaya. Dengan evaluasi ini, guru dapat memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa dan membantu mereka memahami nilai-nilai yang sudah atau belum mereka kuasai.

Terakhir, penting bagi sekolah untuk membangun lingkungan yang mendukung seni budaya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Sekolah dapat menciptakan ruang-ruang khusus untuk pameran seni atau mengadakan hari budaya di mana siswa dapat menampilkan hasil karya mereka. Menghadirkan seni budaya dalam kehidupan sehari-hari sekolah memberikan siswa kesempatan untuk lebih terlibat dalam kegiatan budaya dan menghargai karya seni yang dihasilkan teman-temannya. Selain itu, mengadakan acara budaya seperti pameran seni, lomba tari, atau pertunjukan musik tradisional dapat meningkatkan kebanggaan dan rasa memiliki siswa terhadap budaya lokal mereka. Hal ini juga membuka kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara positif di hadapan teman-teman dan keluarga, sehingga semakin meningkatkan rasa percaya diri dan penghargaan diri mereka.

KESIMPULAN

Penghargaan terhadap nilai-nilai budaya lokal juga memainkan peran penting dalam membangun sikap positif pada siswa. Melalui pengenalan terhadap budaya lokal, siswa diajak untuk memahami pentingnya menjaga identitas budaya di tengah arus globalisasi. Ketika siswa diajarkan tentang seni dan budaya tradisional, mereka belajar untuk mencintai dan menghargai warisan leluhur mereka. Hal ini penting agar mereka tidak hanya menjadi generasi yang fasih dalam teknologi modern, tetapi juga memiliki pemahaman dan penghargaan terhadap budaya bangsa sendiri. Sebagai contoh, saat belajar membuat batik atau mengukir motif tradisional, siswa bukan hanya melatih keterampilan motorik mereka, tetapi juga belajar tentang filosofi di balik motif-motif tersebut, yang mengandung pesan moral dan etika. Hal ini membantu siswa untuk menyadari bahwa budaya bukan hanya sekedar warisan benda, tetapi juga nilai-nilai yang relevan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Widiastuti, I., & Yusuf, M. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 153-160.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Suparno, A. (2020). Seni Budaya sebagai Sarana Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 100-110
- Yuliana, D., & Rahayu, S. (2017). Peran Pendidikan Seni dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(4), 234-246.
- Kamaruddin, S. A. (2012). Character Education and Students Social Behavior. *Journal of Education and Learning*, 6(4), 223-230